

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS UMKM PRODUK
LOKAL: STUDI KASUS MAKAM KI GEDE SEBAYU DI DESA
DANAWARI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

AHMAD SA'ID AL-KARIM
NIM. 30622029

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

**PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS UMKM PRODUK
LOKAL: STUDI KASUS MAKAM KI GEDE SEBAYU DI DESA
DANAWARI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh:

AHMAD SA'ID AL-KARIM
NIM. 30622029

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sa'id Al-Karim

NIM : 30622029

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **"PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS UMKM
PRODUK LOKAL: STUDI KASUS MAKAM KI GEDE SEBAYU
DI DESA DANAWARI KABUPATEN TEGAL"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 30 Maret 2026

Yang Menyatakan,



Ahmad Sa'id Al-Karim

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I

Jalan Pahlawan, KM 05, Rowolaku, Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Ahmad Sa'id Al-Karim

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Sa'id Al-Karim

NIM : 30622029

Judul : **PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS UMKM PRODUK
LOKAL: STUDI KASUS MAKAM KI GEDE SEBAYU DI DESA
DANAWARI KABUPATEN TEGAL**

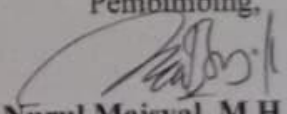
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 9 Februari 2026

Pembimbing,


Nurul Maisyal, M.H.I

NIP. 199105042020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : AHMAD SA'ID AL-KARIM
NIM : 30622029
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS
UMKM PRODUK LOKAL: STUDI KASUS MAKAM KI
GEDE SEBAYU DI DESA DANAWARI KABUPATEN
TEGAL

Telah diujikan pada Hari Senin tanggal 9 Maret 2026 dan dinyatakan **Lulus** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Dewan Penguji

Penguji I

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026

Penguji II

Irfandi, M.H
NIP. 1985112020201210004

Pekalongan, 30 Maret 2026
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di

ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	,	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'a*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

3. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillah 'ala kulli hal, segala puji atas kehadiran Allah, atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan dimudahkan. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada junjungan kekasih hati, jantung hatiku baginda Nabi Muhammad SAW dan dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, serta rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Untuk kedua orang tua tercinta, tersayang, Abah dan Mama. Terima kasih penulis ucapkan atas support, motivasi dan segala pengorbanan serta ketulusan yang diberikan. Cinta kasih yang tiada terhingga yang bisa kubalas dengan selembar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Abah dan Mama bahagia, karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Terima kasih telah berjuang bersama penulis, mengorbankan banyak tenaga, memberikan dukungan moril, material, dan waktu untuk selalu mendukung penulis mencapai impiannya. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang supportif, yang menjadi salah satu alasan penulis untuk tetap bertahan hingga saat ini, sehat selalu yaa mama, abah.
3. Teruntuk adik laki-laki dan adik perempuan saya yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
4. Teruntuk sahabat saya, sahabat penulis yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis MAN hingga saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara yang satu darah. Terima kasih tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu siap menjadi garda terdepan, selalu siap

menjadi pendengar yang baik dari segala keluh kesah penulis selama berada diperantauan ini. Terima kasih sudah hadir bukan hanya sebagai sahabat, tapi juga sebagai penguat ketika semangat penulis redup. Dukungan, canda tawa, dan doa kalian menjadi energi yang tak ternilai hingga aku mampu menyelesaikan perjalanan panjang skripsi ini. Terima kasih atas persahabatan yang begitu tulus.

5. Teruntuk teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 22, Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya yang dari awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan selesai sudah menjadi teman serta selalu supporter terbaik selama saya kuliah. Tanpa kalian masa-masa kuliah saya akan terasa hampa dan tak berwarna, adanya kalian membuat saya selalu bahagia dan semangat. Meskipun setelah ini akan melanjutkan kehidupan masing-masing dengan kesibukan yang berbeda-beda dan mungkin berada di kota yang berbeda, saya harap pertemanan ini selalu terjaga selamanya.
6. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Nurul Maisyal, M.H.I, izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih, karena sudah bersedia membimbing penulis dengan sabar dan bersedia mengantarkan penulis untuk menggapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan untuk Bapak.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nurul Maisyal, M.H.I yang sudah menjadi dosen pembimbing akademik yang selalu sabar mengarahkan sampai penulis bisa berada dititik ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan untuk Bapak.
8. Teruntuk segenap pihak Lembaga Pengelola Makam Ki Gede Sebayu, dan beberapa pedagang serta perwakilan dari peziarah. Terima kasih atas kesempatan, keterbukaan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

Tanpa dukungan dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak, penyusunan skripsi ini tentu tidak akan dapat terselesaikan dengan maksimal. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bentuk apresiasi atas dedikasi dan peran besar dalam membina serta menggerakkan kegiatan keumatan.

9. Untuk teman-temanku dari berbagai organisasi kampus maupun luar kampus yang belum bisa saya sebutkan satu persatu. Saya pribadi mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada kalian yang telah menemani dan menghibur. Tanpa sadar, kalian ikut berkontribusi dalam penulis melewati fase yang penuh dengan tekanan dengan tawa dan candaan kalian dan menjadi semangat baru. Semoga kalian bisa sukses semua kedepannya.
10. Untuk seseorang yang belum bisa penulis tulis dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untuk penulis. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan sedang dalam genggamannya siapa. Seperti kata Bj. Habibie "kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".
11. Dan yang terakhir, teruntuk diri saya sendiri Ahmad Sa'id Al-Karim, yang sudah bertahan sampai detik ini menjadi "Aska" yang kuat, tangguh, dan bahagia. Terimakasih sudah memilih untuk bertahan dan berpura-pura kuat didepan banyak orang. Terima kasih sudah mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini serta menjadi laki-laki yang kuat, tenang dan Ikhlas, meski tidak semua hal berjalan sesuai dengan harapan dan rencana. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah seringkali tak terlihat. Dengan selesai nya skripsi ini telah membuktikan bahwa penulis bisa melewati fase sulit dalam kehidupan ini dan pada akhirnya penulis bisa menyandang gelar S.Sos dengan penuh kebanggaan. Semoga dikehidupan selanjutnya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Semoga tetap menjadi anak laki-laki pertama yang kuat dengan segala beban yang

ditanggung, untuk menjadi panutan untuk adiknya. Wahai diri mari terus untuk bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke harinya.



MOTTO

“Hiduplah dengan keyakinan bahwa setiap kegagalan adalah guru yang paling berharga, setiap luka adalah penguat ketahanan jiwa, dan setiap detik yang kamu manfaatkan dengan niat baik akan perlahan menuntunmu menuju kehidupan yang lebih bermakna dan membanggakan”



ABSTRAK

Karim, Ahmad Sa'id 2026. Pengembangan Wisata Religi Berbasis UMKM Produk Lokal: Studi Kasus Makam Ki Gede Sebayu Di Desa Danawari Kabupaten Tegal Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing: Nurul Maisyhal, M.H.I

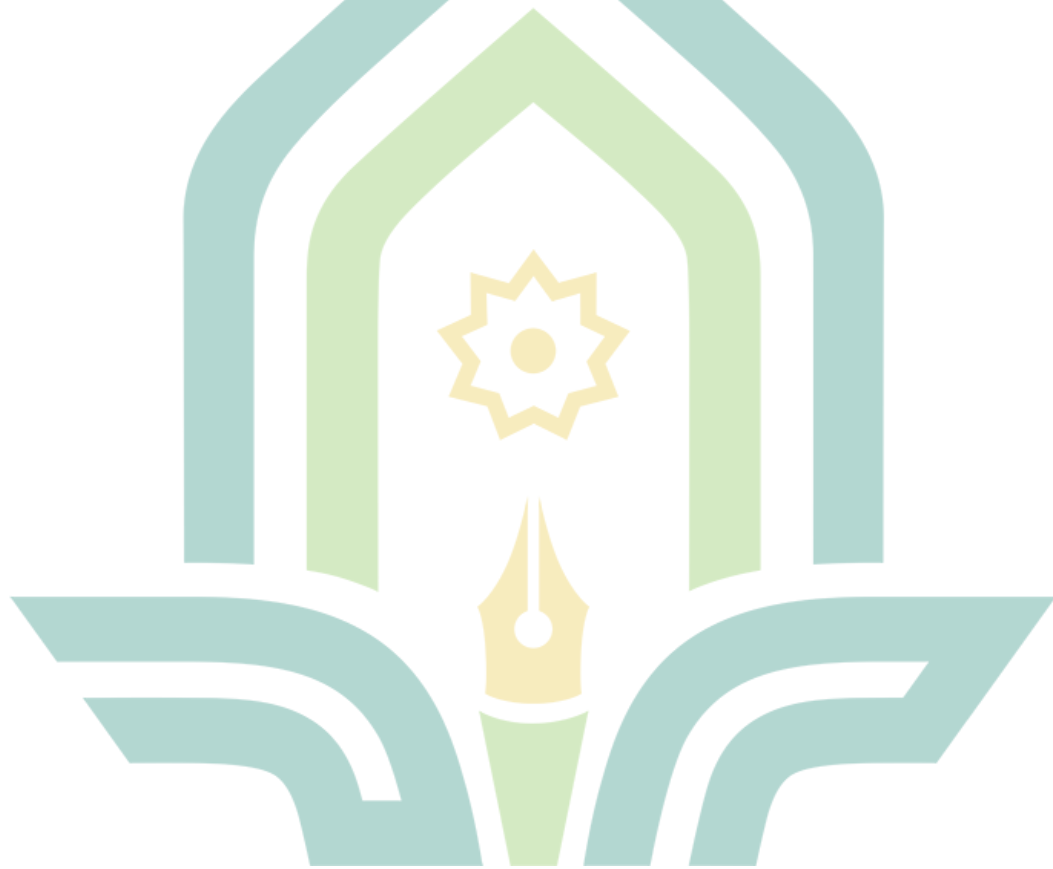
Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Wisata Religi, UMKM, Produk Lokal, Makam Ki Gede Sebayu

Pengembangan wisata religi yang terintegrasi dengan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis produk lokal merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat serta pelestarian nilai budaya dan religius di tingkat lokal. Makam Ki Gede Sebayu yang terletak di Desa Danawari, Kabupaten Tegal, memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui sinergi antara sektor pariwisata dan kegiatan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih berada dalam tahap proses, khususnya di pengembangan UMKM produk lokal yang mendukung aktivitas wisata religi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di kawasan Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran UMKM produk lokal dalam mendukung aktivitas wisata religi serta merumuskan strategi pengembangan wisata religi yang terintegrasi dengan pemberdayaan UMKM guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal secara berkelanjutan. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan strategi pengembangan wisata religi berdasarkan teori Gamal Suwanto (Dasar-Dasar Pariwisata). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara holistik dengan membandingkan temuan lapangan dengan kerangka teori.

Hubungan antara pengembangan wisata religi dan UMKM produk lokal di kawasan Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari Kabupaten Tegal menunjukkan adanya keterkaitan yang saling mendukung dalam meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendorong perekonomian masyarakat. Berkembangnya aktivitas wisata religi memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menyediakan berbagai produk lokal seperti kuliner khas, kerajinan, serta kebutuhan bagi para peziarah dan wisatawan yang datang. Promosi yang dilakukan melalui rekomendasi masyarakat dan kegiatan keagamaan turut membantu memperkenalkan produk UMKM kepada pengunjung. Selain itu, aksesibilitas menuju kawasan wisata yang baik, didukung kondisi jalan yang memadai, penunjuk arah, serta fasilitas pendukung, memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan mengakses produk-

produk lokal yang tersedia. Pengelolaan kawasan wisata yang tertata, bersih, dan nyaman juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya aktivitas ekonomi masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dan pengelola wisata dalam memberikan pelayanan yang baik, serta kesadaran masyarakat melalui Kampanye Nasional Sadar Wisata dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keramahan terhadap pengunjung, semakin memperkuat sinergi antara pengembangan wisata religi dan UMKM produk lokal sehingga mampu mendukung terciptanya pariwisata yang berkelanjutan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1), sekaligus sebagai wujud ikhtiar penulis dalam memperdalam pemahaman mengenai pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal dengan studi kasus di kawasan Makam Ki Gede Sebayu, Desa Danawarih, Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan serta ketertarikan penulis terhadap dinamika keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat setempat yang di tengah berbagai tantangan kehidupan tetap mempertahankan nilai-nilai religiusitas dan kearifan lokal sebagai potensi pengembangan ekonomi dan pariwisata daerah.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini, beliau yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan dukungan, masukan, kritik dan saran dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Abah, Mamah, Adik. Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan moral dan selalu mengusahakan, serta semangat dan bantuan baik material, serta motivasi yang tak ternilai harganya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan saya dari awal perkuliahan sampai berada difase memasuki proses pengerjaan skripsi.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada peneliti selama masa perkuliahan.
8. Segenap Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk peneliti.
9. Makam Ki Gede Sebayu sebagai tempat penelitian skripsi ini. Terimakasih banyak kepada Lembaga Pegurus Makam yang sudah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini sampai selesai. Terkhusus untuk Bapak Akhmad Zaeni, SP. Selaku

Ketua Lembaga Pengurus Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari Kabupaten Tegal, Bapak Mohammad Alwi sebagai Juru Kunci 1, Bapak H. Badruzzaman sebagai Juru Kunci 2, dan semua pengurus Makam, serta beberapa pedagang dan peziarah yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, namun telah bersedia menjadi narasumber dan melengkapi data penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan manajemen masjid dan peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

Pekalongan, 30 Maret 2026

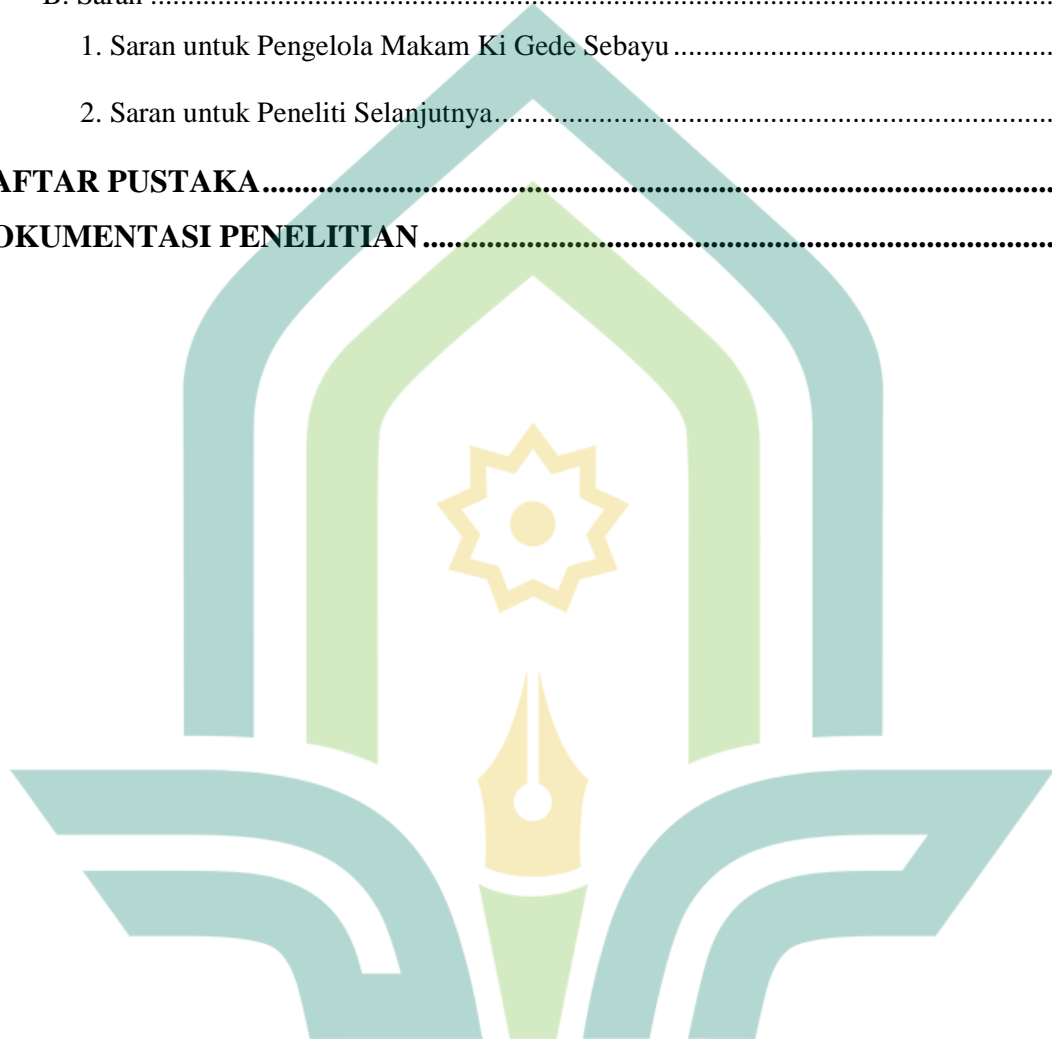
Peneliti

Ahmad Sa'id Al-Karim

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. KERANGKA BERPIKIR	15
G. METODE PENELITIAN.....	18
H. TEKNIK ANALISIS DATA.....	21
I. SISTEMATIKA PENULISAN	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Wisata Religi	24
B. Pengembangan Wisata Religi Berbasis UMKM Produk Lokal	28
C. Pengembangan Wisata Religi	38
BAB III GAMBARAN UMUM	40
A. Profil Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari	40
B. Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis UMKM Produk Lokal Di Makam Ki Gede Sebayu	44
D. Dampak Dari Pengembangan Wisata Religi Berbasis UMKM Produk Lokal Di Makam Ki Gede Sebayu	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi Berbasis UMKM Produk Lokal Di Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari	54

B. Analisis Dampak Dari Pengembangan Wisata Religi Berbasis UMKM Produk Lokal Di Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
1. Saran untuk Pengelola Makam Ki Gede Sebayu	63
2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Lembaga Pegurus Makam Ki Gede Sebayu.....	58
--	----



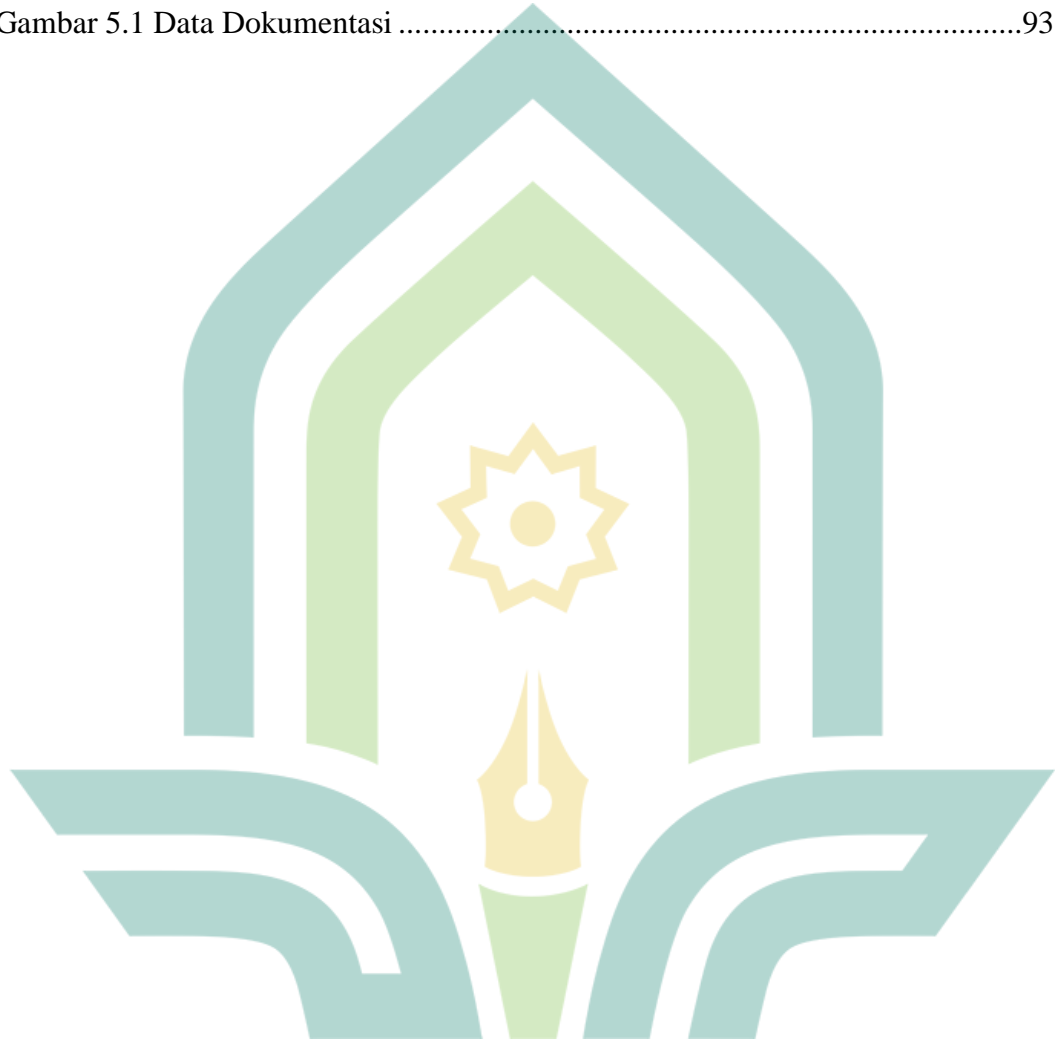
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka BERPIKIR	24
Bagan 3.1 Struktur Lembaga Pengurus Makam Ki Gede Sebayu.....	58



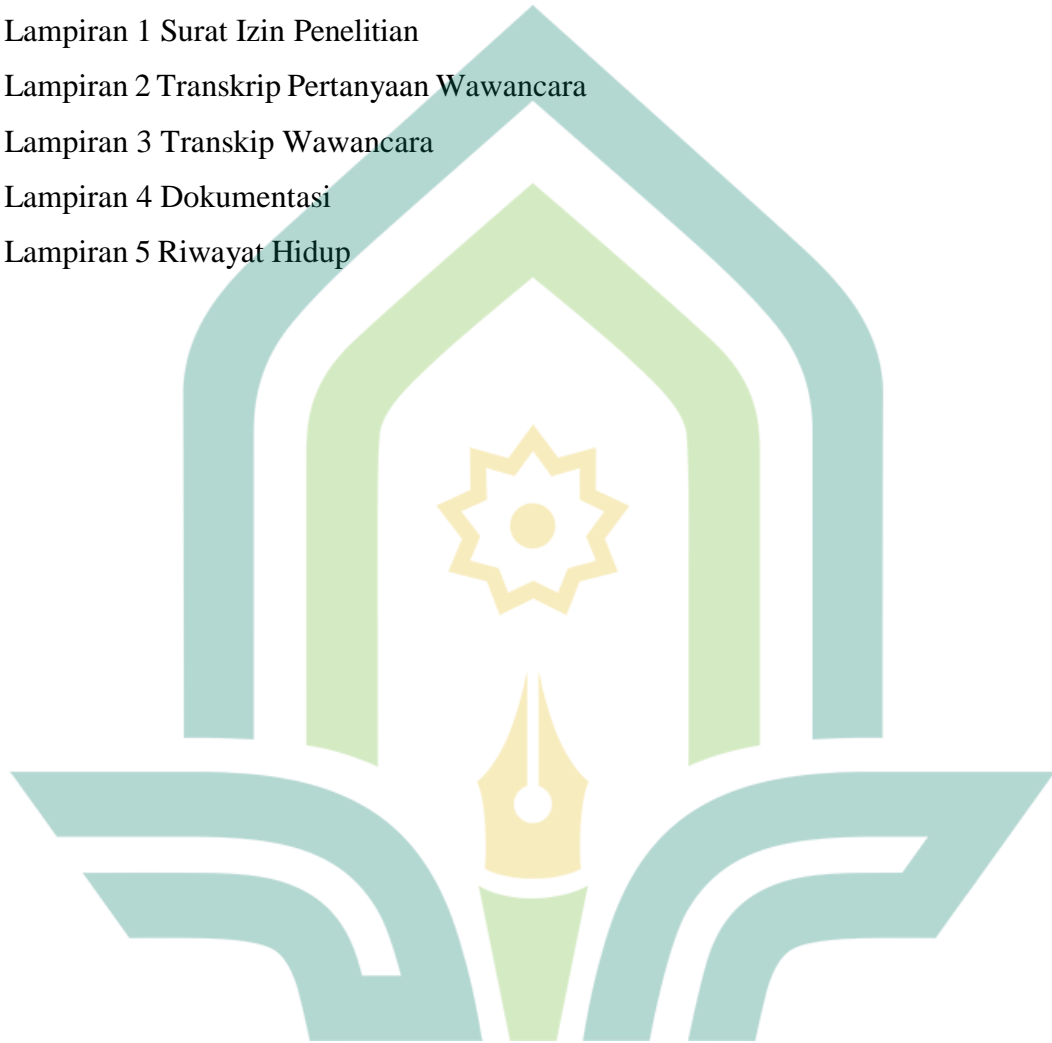
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram Jumlah Peziarah.....	71
Gambar 5.1 Data Dokumentasi	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Transkrip Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu maupun kelompok dengan skala usaha relatif kecil, baik dilihat dari jumlah modal, aset, maupun pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keberadaan UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam kaitannya dengan sektor pariwisata, UMKM juga berperan sebagai salah satu pendukung aktivitas wisata melalui penyediaan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Perkembangan sektor pariwisata dapat memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang sekaligus meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.¹

Pariwisata sendiri dapat diartikan sebagai berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu, yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi seperti kedatangan, keberadaan, dan pergerakan orang-orang dari luar daerah maupun luar negeri. Kehadiran sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak terhadap aktivitas perjalanan, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang positif bagi perekonomian, kebudayaan, serta kehidupan sosial masyarakat di suatu daerah. Oleh karena itu, keberadaan pariwisata seringkali menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk kegiatan usaha kecil dan menengah.²

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu langkah strategis yang

¹ Menurut Bank Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan skala usaha yang relatif kecil. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hlm 1

² Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU, Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda, CTM, Lia Afriza, S.E., M.M, "Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata" (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm. 7-8.

dilakukan oleh pemerintah. Melalui pengembangan UMKM, diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran, mengatasi kemiskinan, serta mendorong pemerataan pendapatan di berbagai daerah. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat dan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.³

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM mampu menciptakan peluang kerja serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha secara mandiri. Selain itu, aktivitas UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur perekonomian daerah. Pengelolaan dan manajemen usaha yang baik, UMKM dapat berkembang secara berkelanjutan serta mampu meningkatkan daya saing di tengah persaingan dunia usaha yang semakin berkembang.⁴

Di kawasan wisata religi pasti banyak dari pelaku usaha UMKM mengalami berbagai masalah, bukan hanya hambatan dalam sistem pembayarannya saja melainkan hambatan dalam hal kualitas produk dan inovasi. Lebih dari satu pelaku usaha yang tidak memprioritaskan desain kemasan, kebersihan produk, atau suatu keunikan tersendiri yang membuat barang mereka menarik sebagai oleh-oleh khas, sehingga potensi ekonomi lokal tidak terserap maksimal. Untuk itu, penguatan kapasitas UMKM melalui program pelatihan produksi, desain kreatif, dan pengembangan produk lokal sangat penting agar hasil usaha bisa menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan.⁵

Untuk memperkuat peran UMKM di wisata religi, sangat penting adanya kolaborasi aktif antara pemerintah lokal, pengelola tempat wisata, dan pelaku UMKM agar tercipta ekosistem usaha yang berkelanjutan. Dukungan seperti pelatihan manajemen usaha, pembenahan fasilitas wisata, serta akses pasar melalui promosi digital dapat membuat UMKM lebih profesional dan kompetitif. Jika hal ini dijalankan dengan baik, maka wisata religi tidak hanya menjadi ruang spiritual, tetapi

³ Dr. Ir. Faroman Syarief, Se., Mm, "Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)". (Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019), hlm. 12

⁴ Sarjana, Sri., dkk. "Manajemen UMKM". (Jakarta: Universitas Sahid 2022), hlm. 2-3

⁵ Pauzi, "Pendekatan Strategis Untuk Pengembangan UMKM Pada Destinasi Wisata", *Journal Of Islamic Economics* 1, no. 1 (2024): hlm. 30.

juga pendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berdampak jangka panjang.⁶

Pengembangan wisata religi berbasis produk lokal adalah upaya meningkatkan dan mengelola destinasi wisata yang memiliki nilai keagamaan dengan memanfaatkan dan memberdayakan produk-produk lokal yang ada di sekitar kawasan wisata tersebut. Tujuannya adalah untuk tidak hanya menarik wisatawan dalam hal nilai spiritual dan budaya, tetapi juga meningkatkan ekonomi masyarakat lokal melalui penguatan produk unggulan khas daerah seperti kerajinan, makanan, dan jasa pendukung wisata. Dalam pengembangan ini menciptakan sinergi antara pelestarian nilai religi dan pemberdayaan ekonomi lokal secara berkelanjutan.⁷

Wisata religi yang dikembangkan dengan memanfaatkan produk lokal misalnya kerajinan khas, makanan tradisional, dan layanan budaya bisa jadi cara efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga warisan budaya setempat dengan pengelolaan yang terorganisir misalnya lewat BUMDes atau kelompok usaha lokal, pengemasan yang menarik, fasilitas yang memadai, dan promosi yang tepat, produk-produk itu tidak hanya memenuhi kebutuhan peziarah tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri yang memperpanjang lama kunjungan dan menambah pengeluaran wisatawan.⁸

Banyak desa wisata religius yang punya potensi besar untuk menggabungkan atraksi keagamaan dengan produk lokal, seperti kerajinan tangan, pangan tradisional, dan souvenir khas wilayah tersebut, sebagai bagian dari strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan; melalui integrasi ekonomi kreatif berbasis masjid atau tempat ibadah, produk lokal bisa dipasarkan langsung ke peziarah, sehingga memberi nilai tambah ekonomi sekaligus menjaga identitas budaya lokal.⁹

Selain dari segi ekonomi, pengembangan wisata religi berbasis produk lokal juga bisa memperkuat identitas budaya setempat dan menjaga tradisi lokal. Produk lokal seperti kerajinan khas, kain tenun, atau kuliner tradisional bisa menjadi simbol

⁶ Mahfudz, "Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam Terhadap Pengembangan Dan Pemberdayaan UMKM," *Journal Of Islamic Economics An Nuqud* 2, no. 1 (2023): hlm.7.

⁷ H Fauziah, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik (Study Kasus Pada Makam Maulana Malik Ibrahim Dan Makam Sunan Giri)," *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 1, no. 1 (2021): hlm. 24.

⁸ Anisya Rahmadani, "Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal Di Desa Nyatnyono", *Inonesian Journal Of Anthropology*, no. 2 (2023): hlm. 100.

⁹ M Firlianda Rafky, Fahri Syahroni, and Wahyu Eko Pujianto, "Model Wisata Religi Dan Ekonomi Kreatif Berbasis Masjid", *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, no. 1 (2024): hlm. 6.

dari kearifan lokal yang menarik bagi wisatawan religius, sehingga tidak hanya dikonsumsi sebagai oleh-oleh, tapi juga sebagai media edukasi budaya. Dengan mengangkat dan menjual produk-produk ini di destinasi wisata religi, masyarakat lokal tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga merasakan kebanggaan atas warisan budaya mereka. Pemberdayaan dalam hal ini sangat penting agar masyarakat bisa menjaga kualitas, memperbarui desain produk, dan mengemasnya dengan cara yang tetap menghormati nilai-nilai spiritual dan tradisional.¹⁰

Dalam rangka mewujudkan wisata religi yang berkelanjutan dan meningkatkan dampak ekonomi bagi masyarakat setempat, sangat penting untuk mendorong sinergi antara pemangku kepentingan seperti pemuka agama, pengelola destinasi, pemerintah lokal, dan pelaku ekonomi kreatif. Dengan kolaborasi ini, produk lokal mulai dari kerajinan khas hingga makanan tradisional bisa dikemas menjadi bagian integral dari pengalaman ziarah dan spiritual. Selain itu, strategi branding yang tepat dan edukasi masyarakat tentang pemasaran produk lokal akan memperkuat citra wisata religi sebagai destinasi yang unik dan bernilai. Dukungan berupa usaha bersama seperti pelatihan kewirausahaan, pendirian pusat oleh-oleh berbasis komunitas, serta pemanfaatan media digital akan meningkatkan kualitas produk lokal sekaligus memperluas akses pasar, sehingga wisata religi tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pilar ekonomi lokal.¹¹

Ada salah satu lokasi yang memiliki destinasi wisata religi cukup terkenal yaitu di desa Danawari, Kabupaten Tegal. Desa tersebut merupakan salah satu destinasi pariwisata religi yang potensial di Indonesia. Salah satu situs yang menonjol adalah makam Ki Gede Sebayu, tokoh spiritual yang dihormati oleh masyarakat setempat. Keberadaan makam ini diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan pariwisata religi di daerah tersebut. Namun, meskipun memiliki potensi besar, upaya untuk mengembangkan pariwisata religi di sekitar makam Ki Gede Sebayu masih terbatas.

Makam Ki Gede Sebayu yang ada di Desa Danawari, Kabupaten Tegal, bukan hanya menjadi tempat ziarah, tapi juga ikut menggerakkan roda ekonomi

¹⁰ Juju Rohaeni, Program Studi, and Kriya Seni, "Wisata Religi Berbasis Kearifan Lokal Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Adat Kampung Dukuh", *Jurnal Panggung*, no. 9 (2021): hlm. 439.

¹¹ Fathurrahim & M. Azizurrohman Syahrul, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Wali Nyatok", *Journal Of Responsible Tourism* 4, no. 1 (2024): hlm. 7–10.

warga lewat UMKM yang terus berkembang tiap tahunnya. Salah satu produk khas dari daerah ini adalah *layah* atau *ulegan* dalam bahasa Tegal, yaitu alat tradisional untuk menghaluskan bumbu dapur. Untuk urusan kuliner, dodol tape jadi andalan yang paling dikenal pengunjung, walaupun ada juga dodol dari gula Jawa. Suasana di sekitar makam biasanya ramai, terutama setiap Kamis malam Jumat, Jumat sore, dan hari Minggu. Pada saat bulan Ramadan, Syawal, maupun Muharam, jumlah peziarah semakin meningkat, begitu pula dengan para pedagangnya. Para pedagang disini datang dari berbagai tempat sekitar, sebagian dari luar desa Danawari, dan sisanya dari warga lokal.¹²

Keberadaan wisata religi di Makam Ki Gede Sebayu tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek spiritual dan budaya, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Aktivitas kunjungan para peziarah membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM) seperti penjualan makanan, minuman, oleh-oleh, serta produk lokal lainnya. Dengan demikian, pengembangan wisata religi memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan UMKM dan peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.¹³

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN WISATA RELIGI BERBASIS UMKM PRODUK LOKAL: STUDI KASUS MAKAM KI GEDE SEBAYU DI DESA DANAWARI KABUPATEN TEGAL”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi pengembangan UMKM produk lokal yang dilakukan dalam mendukung pengelolaan wisata religi di Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawari Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawari Kabupaten Tegal ?

¹² Mohamad Alwi, Wawancara Pribadi, Selasa 24 Juni 2025.

¹³ Sunaeji, Wawancara Pribadi, Selasa 24 Juni 2025.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk dapat mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan UMKM produk lokal yang dilakukan dalam mendukung pengelolaan wisata religi di Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawari Kabupaten Tegal ?
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana dampak dari pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawari Kabupaten Tegal ?

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan manajemen pariwisata religi, seperti pengaruh sejarah, budaya lokal, dan faktor spiritual di kalangan masyarakat Desa Danawari, Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperluas pemahaman tentang potensi pariwisata religi di Desa Danawari, Kabupaten Tegal, dengan fokus pada pengaruh makam Ki Gede Sabayu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana warisan budaya lokal dapat memengaruhi perkembangan pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan destinasi pariwisata.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

a. Pengembangan Wisata Religi

1. Pengembangan Wisata Religi

Pengembangan wisata berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan strategi pemberdayaan ekonomi lokal yang mengintegrasikan kegiatan pariwisata dengan potensi usaha masyarakat sekitar destinasi wisata. UMKM berperan sebagai penggerak utama dalam menyediakan produk dan layanan penunjang pariwisata seperti kuliner khas,

kerajinan tangan, homestay, serta jasa pemandu lokal. Dalam arti lain destinasi pariwisata diartikan sebagai kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif. Wilayah-wilayah tersebut mungkin saja dilatarbelakangi oleh potensi pariwisata yang dimilikinya beragam, baik tersedianya daya tarik wisata, fasilitas wisata, fasilitas umum, aksesibilitas dan masyarakat yang menjadi sumber berkembangnya satu destinasi. Dengan potensi pariwisata yang dimilikinya, telah banyak mendatangkan wisatawan ke destinasi tersebut.¹⁴

Indikator pengembangan wisata merupakan tolak ukur penting dalam menilai keberhasilan dan keberlanjutan suatu destinasi wisata. Indikator ini secara umum mencakup tiga aspek utama, yaitu fisik, sosial-budaya, dan ekonomi. Dari sisi fisik, yang menjadi perhatian adalah ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana penunjang pariwisata, seperti penginapan, transportasi, restoran, akses jalan, hingga area parkir, karena hal-hal tersebut sangat menentukan kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berada di lokasi.

Berkaitan pariwisata sebagai industri, maka sumber daya manusia pariwisata adalah sumber daya manusia yang terlibat dan menghasilkan kebutuhan wisatawan di usaha pariwisata yang meliputi: Daya tarik wisata, kawasan wisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makan dan minum, akomodasi, penyelenggaraan: Hiburan dan rekreasi, pertemuan, perjalanan, konferensi, dan pameran. Dalam hal ini, Lembaga pendidikan kepariwisataan sangat berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia pariwisata, karena memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia pariwisata yang handal dan profesional.¹⁵

Selanjutnya, aspek sosial-budaya menyoroti dampak interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, yang dapat dilihat dari bagaimana budaya lokal tetap dilestarikan (seperti kesenian, bahasa daerah, dan tradisi), tingkat keamanan lingkungan, serta terjaganya keharmonisan sosial. Sementara itu, indikator ekonomi mencakup sejauh mana pengembangan pariwisata

¹⁴ Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU, Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda, CTM, Lia Afriza, S.E., M.M, "Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 124.

¹⁵ Ibid., hlm: 87.

mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang kerja, dan mendukung keberlangsungan usaha lokal. Pengembangan wisata yang memperhatikan ketiga indikator ini secara seimbang akan lebih berpeluang menciptakan manfaat jangka panjang yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat lokal. Dalam indikator ekonomi pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di kawasan ini, menunjukkan hasil yang sangat positif jika dilihat dari berbagai aspek indikator, antara lain:¹⁶

a. Promosi

Promosi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi pariwisata harus dilaksanakan secara selaras dan terpadu, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral.

c. Kawasan Pariwisata

Pengembangan kawasan pariwisata dimaksudkan untuk:

1. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
2. Memperbesar dampak positif pembangunan.
3. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

d. Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan salah satu jenis produk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Jenis wisata ini memiliki keunggulan komparatif yang sangat tinggi terhadap produk wisata sejenis di luar negeri.

e. Produk Wisata

Upaya untuk dapat menampilkan produk wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing yang tinggi.

f. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dasar pengembangan pariwisata. Sumber daya manusia ini harus memiliki keahlian dan

¹⁶ Gamal Suwanto, "Dasar-Dasar Pariwisata" (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), hlm. 56.

keterampilan yang diperlukan untuk memberikan jasa pelayanan pariwisata.

g. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye nasional sadar wisata pada hakikatnya adalah upaya memasyarakatkan Sapta Pesona yang turut menegakkan disiplin nasional dan jati diri bangsa Indonesia melalui kegiatan kepariwisataan.

2. Dampak Wisata Religi

Pengertian Dampak wisata religi merupakan pengaruh atau akibat yang muncul dari aktivitas kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan, baik bagi masyarakat setempat, lingkungan, maupun para pengunjung. Dampak tersebut dapat bersifat positif, seperti peningkatan perekonomian, pelestarian budaya dan tradisi keagamaan, serta penguatan nilai spiritual dan sosial. Di sisi lain, wisata religi juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dikelola dengan baik, seperti kerusakan lingkungan, kepadatan pengunjung, dan berkurangnya kekhusyukan dalam beribadah. Adapun pengertian lain mengenai dampak wisata religi atau tempat pariwisata yaitu melibatkan berbagai sektor kehidupan dan sektor pembangunan multidimensional yang melibatkan sektor pembangunan lainnya. Dampak pariwisata yang berpengaruh terhadap beberapa sektor pembangunan dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁷

a. Dampak Ekonomi Pariwisata

Apabila wisatawan yang datang ke destinasi sangat banyak, mengeluarkan banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburan, maka hal tersebut akan berdampak pada kehidupan ekonomi daerah tersebut. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif dan negatif.

b. Dampak Positif Pariwisata Bagi Ekonomi:

- 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing.
- 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri.
- 3) Pendapatan dari usaha/bisnis pariwisata.
- 4) Pendapatan pemerintah.

¹⁷ Prof. Dr. Hj. Sedarmayanti, M.Pd., APU, Drs. H. Gumelar S. Sastrayuda, CTM, Lia Afriza, S.E., M.M., "Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata" (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 43-45.

- 5) Penyerapan tenaga kerja.
 - 6) Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal.
- c. Dampak Negatif Pariwisata Bagi Ekonomi:
- 1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
 - 2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.
 - 3) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.
 - 4) Timbulnya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

2. Penelitian Relevan

Setelah penelitian menelusuri berbagai dari sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian dengan peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama, penulis bukanlah yang pertama dalam membahas tentang Pengaruh Makam Dalam Pengembangan Pariwisata. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan untuk mendorong penulis skripsi adalah :

Pertama, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar karya dari Muhammad Fahrizal Anwar. Skripsi ini membahas tentang perkembangan ekonomi dalam Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dari sini kita bisa membedakan dari segi positif bagi kalangan masyarakat yang bekerja untuk kebutuhan sehari-hari yaitu dengan cara berjualan di dekat area Makam tersebut.¹⁸ Perbedaan dan persamaan dalam kedua penelitian ini sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrizal Anwar tentang pengembangan wisata religi di Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim menyoroti dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar, khususnya mereka yang menggantungkan penghasilan dari berjualan di kawasan makam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fokus utama dalam penelitiannya lebih pada perubahan kondisi ekonomi masyarakat akibat aktivitas perdagangan di sekitar tempat ziarah. Sementara itu, penelitian penulis mengenai Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawarih, Kabupaten Tegal, memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya membahas dampak ekonomi dari kunjungan wisatawan religi, tetapi

¹⁸ Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, and Topowijono, "Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)," *Jurnal Administrasi Bisnis* 44, no. 1 (2017), hlm. 8.

juga menelusuri pengaruhnya terhadap aspek budaya lokal. Metode yang digunakan pun serupa, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap dampak sosial ekonomi dari kegiatan wisata religi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup analisis: penelitian Anwar menitikberatkan pada aspek ekonomi mikro secara langsung, sedangkan penelitian penulis juga memperhatikan dimensi budaya yang ikut terdampak oleh aktivitas wisata religi.

Kedua, Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata (Studi Eksploratif Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Jombang) karya dari Fadhil Ashari. Skripsi ini membahas tentang perkembangan ekonomi dalam Makam Wali di daerah Jombang, dari sini kita bisa membedakan dari segi positif bagi kalangan masyarakat yang bekerja untuk kebutuhan sehari-hari yaitu dengan cara berjualan di dekat area Makam tersebut dan dari pemerintahan daerah tersebut mendukung dengan adanya pedagang-pedagang untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat.¹⁹ Perbedaan dan persamaan dalam kedua penelitian ini sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Fadhil Ashari mengenai ziarah wali di Jombang membahas bagaimana keberadaan makam wali menjadi penggerak sektor ekonomi masyarakat melalui aktivitas perdagangan di sekitar area makam. Dalam temuannya, dijelaskan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi secara langsung dengan berdagang kebutuhan peziarah, sementara pemerintah daerah juga memberikan dukungan terhadap kegiatan ekonomi ini sebagai bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan lokal. Sementara itu, penelitian penulis yang berfokus pada Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawarih, Kabupaten Tegal, memiliki cakupan yang lebih luas karena tidak hanya menelaah aspek ekonomi, tetapi juga melihat dampaknya terhadap budaya lokal. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan keduanya menunjukkan bahwa wisata religi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

¹⁹ Fadhil Ashari, "Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata (Studi Eksploratif Dampak Keberadaan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Jombang)," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, no. 2 (2022): hlm.182.

Namun, perbedaannya terletak pada peran pemerintah dan ruang lingkup analisis: penelitian Ashari menyoroti keterlibatan aktif pemerintah daerah dalam mendukung pedagang, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada bagaimana kunjungan wisatawan memengaruhi pola ekonomi dan kebudayaan masyarakat secara menyeluruh.

Ketiga, Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik (Studi Kasus Pada Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri) karya dari Hanik Fauziah. Skripsi ini membahas tentang suatu konsep baru terkait dengan strategi pengembangan yang diperlukan guna memberikan kontribusi perkembangan wisata religi yang ada di Kabupaten Gresik khususnya Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri.²⁰ Perbedaan dan persamaan dalam kedua penelitian ini sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Hanik Fauziah berfokus pada strategi pengembangan wisata religi di Kabupaten Gresik, khususnya di kawasan Makam Maulana Malik Ibrahim dan Makam Sunan Giri. Penelitiannya menekankan pentingnya pendekatan strategis dan perencanaan yang matang untuk memaksimalkan potensi wisata religi, termasuk bagaimana masjid dan makam diposisikan sebagai daya tarik utama yang saling terintegrasi. Sementara itu, penelitian penulis mengenai Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawarih, Kabupaten Tegal, lebih menitikberatkan pada analisis dampak kunjungan wisatawan terhadap kondisi ekonomi dan budaya masyarakat sekitar, bukan pada strategi pengembangannya. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal objek kajian, yaitu wisata religi dan keterkaitannya dengan peningkatan nilai manfaat bagi masyarakat lokal. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian: Fauziah lebih menyoroti aspek perencanaan dan pengembangan destinasi secara strategis, sedangkan penulis lebih fokus pada dampak sosial ekonomi yang dirasakan langsung oleh warga akibat aktivitas wisatawan. Meski berbeda pendekatan, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa wisata religi merupakan sektor penting yang dapat mendorong pertumbuhan lokal jika dikelola secara tepat.

Keempat, Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal karya dari Risalatul Mu'awanah.

²⁰ Hanik Fauziah, "Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Gresik (Study Kasus Pada Makam Maulana Malik Ibrahim Dan Makam Sunan Giri)," Jurnal Penelitian Administrasi Publik 1, no. 1 (2021): hlm. 24.

Skripsi ini membahas tentang Strategi pengembangan wisata religi dengan aspek atraksi, Aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan tambahan dan menerapkan manajemen strategi yakni dengan memberikan arah jangka panjang dan juga memperlihatkan tahapan pengembangan wisata religi yang terdiri dari tahapan eksplorasi, tahapan keterlibatan, tahapan pengembangan dan pembangunan, tahapan konsolidasi, tahapan Kestabilan, tahapan penurunan.²¹ Perbedaan dan persamaan dalam kedua penelitian ini sebagai berikut, penelitian yang dilakukan oleh Risalatul Mu'awanah membahas strategi pengembangan daya tarik wisata religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya, Kabupaten Tegal, dengan menekankan pada aspek atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan pelayanan tambahan. Penelitian tersebut juga menggunakan pendekatan manajemen strategis jangka panjang yang terbagi dalam beberapa tahap, mulai dari eksplorasi hingga tahap penurunan, untuk menggambarkan siklus pengembangan destinasi wisata religi secara menyeluruh. Sementara itu, penelitian penulis mengenai Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawarih lebih menekankan pada dampak kunjungan wisatawan terhadap kondisi ekonomi dan budaya masyarakat sekitar. Meskipun keduanya membahas objek wisata religi di wilayah Kabupaten Tegal, fokus kajiannya berbeda. Penelitian Mu'awanah lebih diarahkan pada perencanaan dan strategi pengembangan destinasi, sedangkan penelitian penulis lebih bersifat evaluatif terhadap dampak langsung aktivitas wisata terhadap masyarakat. Persamaannya terletak pada pendekatan kualitatif yang digunakan serta kepedulian terhadap keberlanjutan wisata religi berbasis lokal. Perbedaan utamanya ada pada orientasi tujuan: satu fokus pada pengembangan jangka panjang, dan yang lain pada dampak sosial ekonomi dari aktivitas wisata yang sudah berjalan.

Kelima, Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM karya dari Milatul Islamiyah. Artikel ini membahas mengenai potensi wisata religi Syaikhona Kholil yang berdampak pada UMKM di desa Martajasah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Metodologi kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan, menggambarkan, menyelidiki, ataupun melakukan pendekatan secara utuh terhadap objek yang

²¹ Mu'awanah Risalatul, "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi Di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal" (Purwokerto: Univeritas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), hlm. 92.

diteliti kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan, kemudian mewawancarai beberapa narasumber serta melihat dari buku, jurnal, Undang - Undang, dan peraturan terkait dengan potensi wisata religi dan UMKM.²² Perbedaan dan persamaan dalam kedua penelitian ini sebagai berikut, Penelitian yang dilakukan oleh Milatul Islamiyah mengulas tentang potensi wisata religi Syaikhona Kholil di Bangkalan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Martajasah. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti meninjau empat aspek utama dalam pengembangan destinasi wisata, yaitu atraksi, fasilitas (*Amenitas*), aksesibilitas, dan layanan tambahan (*Ancillary*), yang semuanya mendukung meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan serta berdampak langsung pada aktivitas UMKM setempat. Sementara itu, penelitian penulis mengenai Makam Ki Gede Sebayu di Desa Danawarih, Kabupaten Tegal, juga menggunakan pendekatan kualitatif, namun lebih fokus pada bagaimana kunjungan wisatawan memengaruhi perkembangan ekonomi dan budaya lokal secara menyeluruh, bukan hanya pada sektor UMKM. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada pendekatan metodologinya dan kesamaan objek kajian, yaitu wisata religi yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat. Namun, perbedaannya terlihat dari ruang lingkup analisis: Islamiyah menekankan pada elemen 4A dan kontribusinya terhadap UMKM, sedangkan penelitian penulis lebih menelusuri dampak kunjungan secara umum terhadap dinamika ekonomi dan budaya lokal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata berbasis UMKM terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, pelestarian budaya, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan UMKM dalam sektor pariwisata tidak hanya memperluas lapangan kerja, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian-penelitian ini menjadi landasan penting dan memperkuat urgensi penelitian skripsi ini, yang berfokus pada peran UMKM dalam mendukung pengembangan destinasi wisata religi.

²² Milatul Islamiyah and Holis, "Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan Pada Pengembangan UMKM". *Siwayang Journal* 2, no. 1 (2023): hlm. 38.

F. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka Berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, observasi, serta kajian pustaka yang nantinya dijadikan landasan dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Karena menjadi dasar, kerangka Berpikir ini dibuat ketika akan memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Kerangka Berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah peneliti serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.²³

Kerangka Berpikir juga bisa dibilang sebagai visualisasi dalam bentuk bagian yang saling terhubung. Dengan bagian itu dapat dikatakan bahwa kerangka Berpikir adalah suatu alur logika yang berjalan di dalam suatu penelitian. Namun, kerangka Berpikir ilmiah juga bisa dibuat dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan variabel. Adapun variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independent*). Jadi secara umum kerangka Berpikir adalah alur dari suatu permasalahan yang ingin dipaparkan di dalam karya tulis ilmiah mulai dari awal hingga akhir.

Dalam hal ini penulis menarasikan kerangka Berpikir seperti berikut, Makam Ki Gede Sebayu merupakan salah satu situs sejarah dan religi yang memiliki nilai penting bagi masyarakat Kabupaten Tegal. Ki Gede Sebayu dikenal sebagai tokoh penyebar agama Islam sekaligus pendiri Tegal yang membawa pengaruh besar dalam membentuk tatanan sosial, politik, dan keagamaan pada masanya. Hingga kini, makam beliau menjadi tempat ziarah yang cukup dikenal, baik oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Namun, potensi kawasan ini sebagai destinasi wisata religi yang terpadu belum sepenuhnya digarap secara maksimal, terutama jika dikaitkan dengan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar.

Salah satu pendekatan yang memiliki harapan kuat dalam mengembangkan kawasan ini adalah melalui penguatan peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Wisata religi tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga bisa menjadi penggerak ekonomi lokal apabila dikelola secara bertahap mulai dari perencanaan hingga kegiatan. Dengan menjadikan UMKM sebagai bagian dari

²³ Dr. Rola Pola Anto et al., "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Penerapannya", (Surakarta: Tahta Media Group, 2024), hlm. 184.

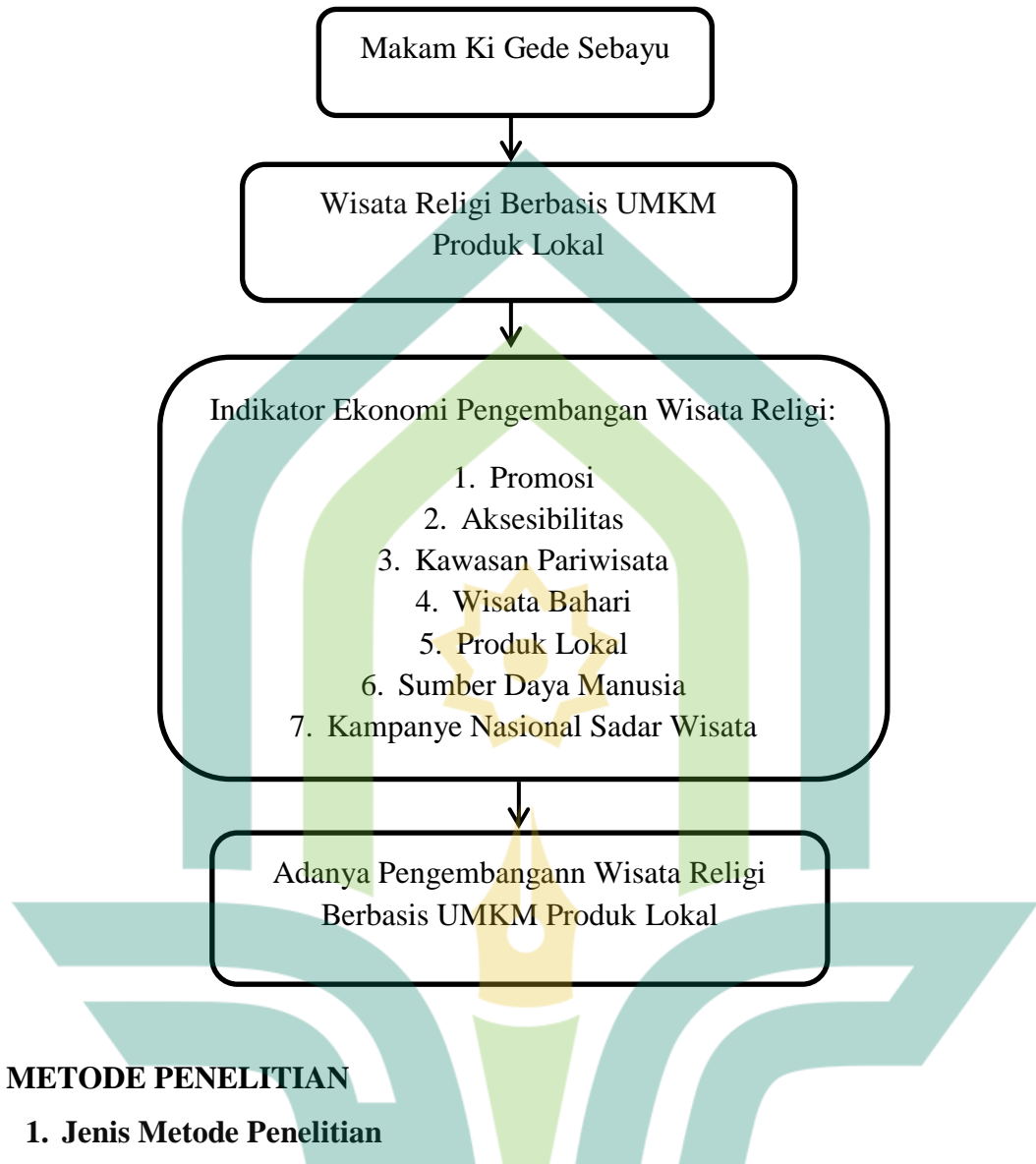
sistem pendukung wisata seperti menyediakan kuliner khas daerah, souvenir, jasa transportasi lokal, hingga akomodasi maka masyarakat sekitar tidak hanya menjadi penonton, melainkan juga pelaku aktif dalam pengembangan pariwisata.

Konsep wisata religi berbasis UMKM ini berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya kunjungan wisatawan akan menciptakan permintaan yang tinggi terhadap produk dan jasa lokal. Dalam hal ini bisa mendorong berkembangnya berbagai jenis usaha kecil di sekitar area makam. Selain itu, keterlibatan UMKM dalam aktivitas wisata juga memungkinkan terbentuknya berbagai kemitraan strategis antara masyarakat, pemerintah, pelaku usaha, dan komunitas. Bentuk kemitraan ini bisa berupa pelatihan, pendampingan usaha, promosi bersama, hingga bantuan modal yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM lokal.

Tidak hanya dari sisi ekonomi, pengembangan wisata religi ini juga berperan penting dalam menjaga dan melestarikan produk-produk lokal. Produk khas yang memiliki nilai budaya dan kearifan lokal bisa dipromosikan kepada wisatawan sebagai bagian dari pengalaman wisata yang otentik. Dalam jangka panjang, hal ini akan memperkuat identitas budaya daerah dan mendorong masyarakat untuk lebih bangga dan percaya diri terhadap hasil karya mereka sendiri.

Jika dikelola secara berkelanjutan dan inklusif, pengembangan wisata religi dapat memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Semakin berkembangnya suatu destinasi wisata religi dan meningkatnya jumlah pengunjung dapat mendorong munculnya berbagai usaha masyarakat seperti UMKM yang menyediakan produk makanan, minuman, maupun oleh-oleh khas daerah. Oleh karena itu, pengembangan wisata religi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan UMKM di kawasan wisata. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dengan skema bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka BERPIKIR



G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pemahaman terhadap makna, pengalaman, serta pandangan dari subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh biasanya berbentuk kata-kata, deskripsi, maupun informasi yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara

langsung terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti.²⁴

Sedangkan menurut Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si berpendapat bahwa Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada makna, proses, serta interpretasi terhadap suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, tetapi lebih pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif melalui pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu masalah penelitian karena data yang dikumpulkan berasal dari kondisi yang terjadi secara alami di lapangan.²⁵

Sedangkan metode deskriptif-kualitatif merupakan data yang sudah diperoleh dari peneliti kemudian data tersebut digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kata atau kalimat untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Tujuan dari metode ini yaitu untuk mendeskripsikan, penggambaran peneliti secara terstruktur, aktual, dan akurat tentang fakta-fakta yang telah diteliti.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang menjadi objek penelitian. Data ini biasanya diperoleh melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan atau partisipan yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait dengan masalah yang diteliti. Informasi yang diperoleh dari sumber data primer dapat berupa hasil wawancara, observasi, maupun keterlibatan langsung peneliti di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁶

Menurut Dr. Abdul Fatah Nasition, M.Pd data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita

²⁴ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, “Metode Penelitian Kualitatif” (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019), hlm. 3

²⁵ Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K, M.Si, Metode Penelitian Kualitatif. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 34

²⁶ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022), hlm. 47

jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.” Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (Juru Kunci) yang bernama Mohamad Alwi terhadap Makam KI Gede Sebayu dan Pedagang sate yang bernama bapak Sunaeji terhadap perkembangan UMKM dari tahun ke tahun.²⁷

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini biasanya berasal dari bahan kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen, laporan penelitian, maupun arsip yang berkaitan dengan topik penelitian. Keberadaan data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang dapat membantu peneliti dalam memperkuat analisis serta melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.²⁸

Data sekunder secara umum adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain selain peneliti yang akan menggunakannya. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk yang sudah dipublikasikan, seperti laporan penelitian, artikel jurnal, buku, data dari lembaga pemerintah, statistik resmi, atau informasi dari perusahaan. Penggunaan data sekunder memiliki keuntungan seperti efisiensi waktu dan biaya, akses mudah, serta cakupan yang lebih luas dibandingkan pengumpulan data primer. Namun, data sekunder juga memiliki keterbatasan, seperti kemungkinan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian, masalah keakuratan dan validitas, serta keterbatasan informasi yang tersedia.²⁹

²⁷ Dr. Abdul Fatah Nasition, M.Pd, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Harva Creative, 2023), hlm. 184.

²⁸ Br. Sembiring, S.H, M.Hum, Ph.d, CPCLE, C.A.C.L.S, Dr. E.H. Jasanta Peranginangin, Dr. Galuh Nashrulloh Kartika, MR, S.Ag, M.Ag, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. (Surakarta: CV. Saba Jaya Publisher, 2023), hlm. 177

²⁹ James Sinurat Farid Wajdi, Suci Atiningsih, "Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif" (Bandung: Wdina Media Utama, 2024), hlm. 291.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting dalam keberhasilan suatu penelitian. Hal ini terkait dengan cara bagaimana dalam pengumpulan data, sumbernya siapa, dan yang akan digunakan alat apa. Jenis sumber data yaitu tentang dari data mana yang didapatkan. Apakah data yang diperoleh tersebut bersumber secara langsung (primer) ataupun secara tidak langsung (sekunder).

a. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih dalam memperoleh informasi dan data yang akan dibutuhkan ketika akan melakukan penelitian dengan cara menggunakan beberapa pengajuan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk kepentingan penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif wawancara dikenal dengan interviewer dan yang diwawancara dikenal dengan istilah informan/interviewee. Interviewer dan informan dapat lebih dari satu tergantung kebutuhan dalam penelitian. Menurut Dr. Abdul Fatah Nasution mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga hasil dari wawancara dapat diolah dan dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.³⁰ Wawancara dapat dilakukan dalam tahap awal penelitian dan dilanjutkan dengan wawancara penelitian yang lebih mendalam.

Teknik ini bertujuan untuk bisa mendapat serta mencari informasi data yang relevan dengan menggunakan sesi tanya jawab secara langsung terhadap penjaga atau juru kunci di Makam KI Gede Sebayu dan salah satu pedagang wilayah makam. Dengan cara wawancara ini kita bisa tahu mengenai sumber informasi pertama yang mana sumber ini lebih akurat dan terperinci dalam memperoleh data yang akan peneliti butuhkan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti dalam lingkungan alaminya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

³⁰ Dr. Abdul Fatah Nasution, M.Pd, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Harva Creative, 2023), hlm. 184.

memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam karena didasarkan pada pengamatan langsung, bukan sekedar laporan atau keterangan dari pihak ketiga. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi pola, perilaku, dan interaksi yang terjadi secara natural yang penting untuk memahami konteks dan dinamika yang kompleks.³¹ Dalam pengertian lain juga dijelaskan observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Penulis menggunakan penelitian observasi pengamatan secara langsung terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata religi di Makam KI Gede Sebayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan tertulis, arsip, laporan, foto, maupun berbagai bentuk rekaman yang dapat memberikan informasi mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat pendukung untuk memperkuat hasil penelitian, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam memahami suatu permasalahan yang sedang diteliti.³²

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa peneliti menggunakan arsip dan data-data dalam meneliti untuk mengetahui sejarah Makam KI Gede Sebayu, perkembangan ekonomi di dekat Makam, tujuan dan lain sebagainya. Hal ini yang lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan data penelitian terkait informasi yang akan diteliti.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mengkaji dan menata data yang telah diperoleh secara sistematis agar dapat dipahami dengan lebih

³¹ M.A Dr. Drs. H. Rifa'i Abu Bakar et al., "Pengantar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 152.

³² Mukhlash Abrar, Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar. (Jambi: UNJA Publisher, 2024), hlm. 26

jas. Data yang berasal dari berbagai sumber seperti hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi kemudian diorganisasikan ke dalam kategori tertentu, dianalisis, serta ditafsirkan untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.³³

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan atas tiga alur tahapan antara lain yaitu reduksi data (proses pemilihan atau penyederhanaan data), penyajian data (pembuatan laporan hasil penelitian), dan penarikan kesimpulan (tahap akhir yang dilakukan untuk melihat hasil analisis yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil tindakan). Rangkaian kegiatan tersebut merupakan sebuah cara dalam analisis susul menyusul atau biasa disebut dengan siklus interaktif.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara sistematika di dalam penyusunan skripsi ini akan membagi dalam lima bab dengan masing-masing memiliki titik berat berbeda, akan tetapi tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi. Adapun garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah berikut:

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika kepenulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini penulis menguraikan Wisata Religi yang meliputi: Wisata religi, dan pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal.

BAB III Gambaran Umum. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang profil Makam KI Gede Sebayu, Strategi pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di Makam Ki Gede Sebayu di desa Danawari kabupaten Tegal, dan Dampak dari pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di makam Ki Gede Sebayu di desa danawari kabupaten Tegal.

BAB IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini penulis menguraikan tentang Analisis strategi pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di Makam Ki Gede Sebayu di desa danawari kabupaten Tegal, dan Analisis dampak

³³ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 87

dari pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di makam Ki Gede Sebayu di desa danawari kabupaten Tegal.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal di Makam Ki Gede Sebayu Desa Danawari Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan meliputi promosi, aksesibilitas, pengelolaan kawasan pariwisata, pengembangan produk wisata, peningkatan sumber daya manusia, serta kampanye sadar wisata. Berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang cukup baik dari waktu ke waktu dalam mendukung pengelolaan wisata religi di kawasan tersebut.

Pengembangan produk lokal seperti layah, ulegan, dan cobek juga memberikan dampak positif bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Inovasi pada desain, kualitas bahan, serta strategi pemasaran mampu meningkatkan nilai jual produk sehingga pendapatan para perajin lokal mengalami peningkatan. Selain itu, kegiatan tersebut juga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat sekitar serta memperkuat daya saing produk tradisional di tengah persaingan pasar modern. Keberadaan produk khas daerah tersebut juga berperan dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya agar tetap dikenal oleh generasi selanjutnya.

Di sisi lain, pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat Desa Danawari. Meningkatnya jumlah pengunjung turut mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya para pelaku UMKM yang memanfaatkan peluang usaha di sekitar kawasan wisata. Namun demikian, terdapat beberapa potensi dampak negatif yang perlu diperhatikan, seperti meningkatnya persaingan antarperajin yang dapat memengaruhi kualitas produk, penggunaan bahan baku yang berlebihan yang berpotensi berdampak pada lingkungan, serta perubahan desain produk yang terlalu mengikuti tren pasar sehingga dapat mengurangi nilai tradisionalnya. Oleh karena itu, pengembangan produk lokal perlu dilakukan secara bijak dan berkelanjutan agar tetap memberikan manfaat bagi masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

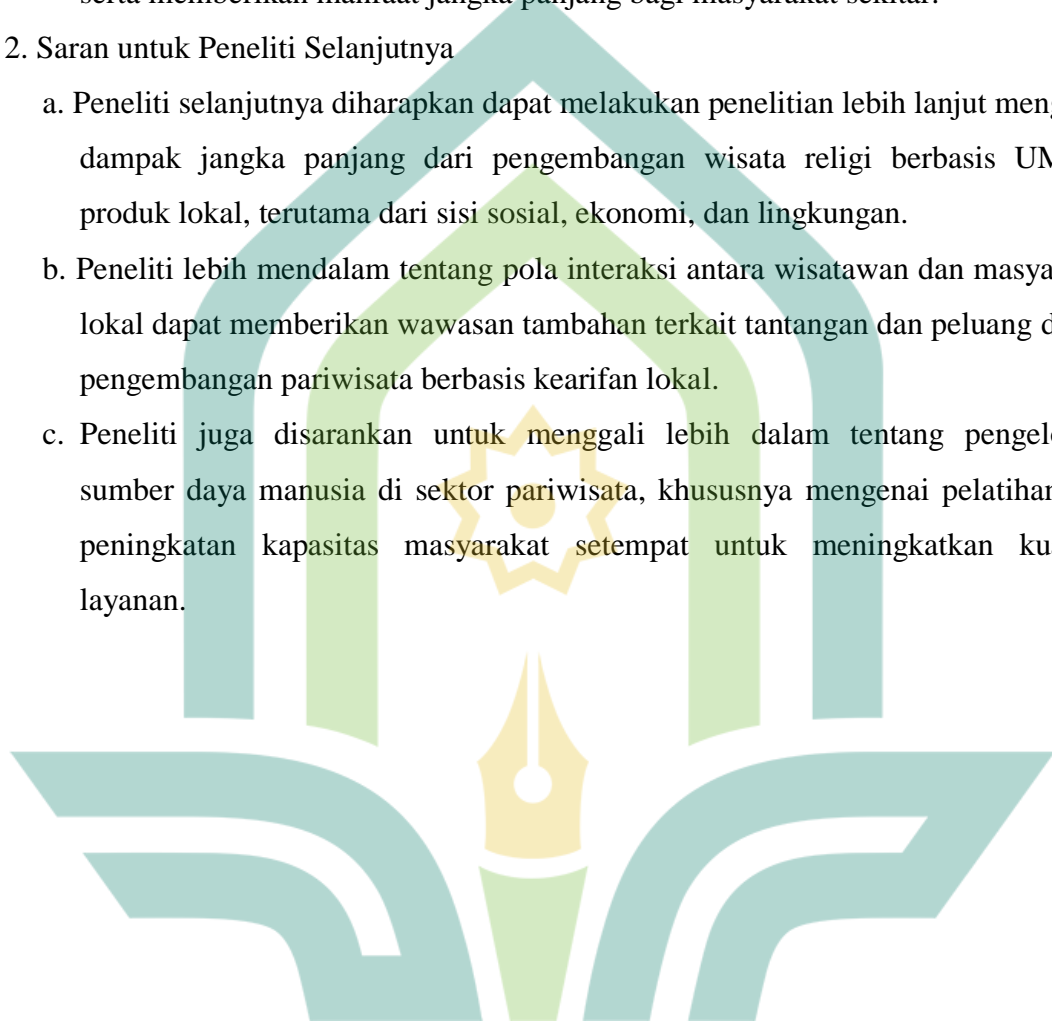
B. Saran

1. Saran untuk Pengelola Makam Ki Gede Sebayu
 - a. Meningkatkan kualitas fasilitas dan pengelolaan wisata yang ada di sekitar makam.

- b. Meningkatkan pengelolaan aksesibilitas, termasuk memperbaiki infrastruktur jalan dan sarana transportasi, serta penginapan agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan.
- c. Pengelolaan kawasan makam harus menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari pengembangan wisata religi berbasis UMKM produk lokal, terutama dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- b. Peneliti lebih mendalam tentang pola interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memberikan wawasan tambahan terkait tantangan dan peluang dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal.
- c. Peneliti juga disarankan untuk menggali lebih dalam tentang pengelolaan sumber daya manusia di sektor pariwisata, khususnya mengenai pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas layanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Mukhlash. 2024. *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Jambi: UNJA Publisher.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abu Bakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alwinda, Adek., dkk. 2024. *Potensi Wisata Nagari Serta Geliat UMKM Berbasis Kearifan Lokal*. Banjar: CV Ruang Karya Bersama.
- Anwar, Muhammad Fahrizal., Djamhur Hamid., dan Topowijono. 2017. "Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 44(1).
- Anto, Rola Pola., dkk. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya*. Surakarta: Tahta Media Group.
- Ashari, Fadhil. 2022. "Ziarah Wali Sebagai Manifestasi Ekonomi Islam Sektor Pariwisata." *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*.
- Ashoer, Muhammad., dkk. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Chotib, Moch. 2015. *Potensi Pengembangan Religi di Kabupaten Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Djakfar, Muhammad. 2017. *Pariwisata Halal*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fauziah, Hanik. 2021. "Strategi Pengembangan Wisata Religi di Kabupaten Gresik." *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*.
- Ferdinand, Deograsias Yoseph Yustinianus., dan Citra Anggraini Tresyanto. 2020. *Buku Ajar UMKM*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.
- Firlianda Rafky, M., Fahri Syahroni., dan Wahyu Eko Pujiyanto. 2024. "Model Wisata Religi dan Ekonomi Kreatif Berbasis Masjid." *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*.
- Fathurrahim., dan M. Azizurrohman Syahrul. 2024. "Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Wali Nyatok." *Journal of Responsible Tourism*.
- Gai, Ardiyanto Maksimilianus., dkk. 2024. *Destinasi Wisata Unggulan Strategi Pengembangan dan Pemasaran*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.

- Islamiyah, Milatul., dan Holis. 2023. "Potensi Wisata Religi Syaikhona Kholil Bangkalan pada Pengembangan UMKM." *Siwayang Journal*.
- Kusumastuti, Adhi., dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo.
- Mahadi, Ujang., dan Moch. Khafidz Fuad Raya. 2022. *Wali Pitu di Bali: Strategi Marketing, Tipologi Makam, dan Prospek Wisata Religi Baru di Indonesia*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Mahfudz. 2023. "Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam terhadap Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM." *Journal of Islamic Economics An Nuqud*.
- Nasution, Abdul Fatah. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- Pauzi. 2024. "Pendekatan Strategis untuk Pengembangan UMKM pada Destinasi Wisata." *Journal of Islamic Economics*.
- Purba, Dewi Suryani., dkk. 2021. *Manajemen UMKM*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahmadani, Anisya. 2023. "Pengembangan Desa Wisata Religi Berbasis Budaya Lokal di Desa Nyatnyono." *Indonesian Journal of Anthropology*.
- Revida, Erika., dkk. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sarjana, Sri., dkk. 2022. *Manajemen UMKM*. Jakarta: Universitas Sahid.
- Sedarmayanti., Gumelar S. Sastrayuda., dan Lia Afriza. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sembiring, Tamaulina Br., Jasanta Peranginangin., dan Galuh Nashrulloh Kartika. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surakarta: CV Saba Jaya Publisher.
- Shodiq, Muhammad., dkk. 2020. *Cara Mudah Berwisata Syariah*. Surabaya: Pena Cendekia.
- Sudirman, Acai., Erbin Chandra., dan Julyanthry. 2022. *Kewirausahaan Digital: Eksistensi UMKM*. Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama.
- Sugiyanto, dkk. 2022. *Manajemen UMKM (Strategi dan Inovasi Produk Lokal Berdaya Saing Global)*. Purbalingga: Eurika Media Aksara
- Suharto, Bambang., dan Novianty Djafri. 2017. *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*. Gorontalo: Ideas Publishing.

- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Syafrida Hafni Sahir. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Syufa'at., dan Ahmad Zayyadi. 2022. *Islamic Tourism*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Syarief, Faroman. 2019. *Pengembangan dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Tanjung, Agustini., dkk. 2025. *Manajemen Pemasaran dan UMKM*. Padang Pariaman: Lingkar Edukasi Indonesia.
- Wajdi, James Sinurat Farid., dan Suci Atiningsih. 2024. *Metodologi Penelitian dan Analisis Data Komprehensif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Yustinianus, Deograsias Yoseph., dan Citra Anggraini Tresyanto. 2020. *Buku Ajar UMKM*. Surabaya: CV Putra Media Nusantara.

Wawancara:

- Mohamad Alwi dan H. Akhmad Zaeni, SP, (Juru Kunci 1 Makam KI Gede Sebayu Tegal Dan Ketua LPM), Wawancara Pribadi
- Sunaeji, (Pedagang sate wilayah makam), Wawancara Pribadi
- Abdul Malik, (Pedagang Kripik), Wawancara Pribadi, 1 Januari 2026
- Ahmad Sholihin, (Peziarah), Wawancara Pribadi, 1 Januari 2026
- Hasanudin, (Peziarah), Wawancara Pribadi, 1 Januari 2026
- Mansur, (Pedagang layah), Wawancara Pribadi, 1 Januari 2026
- H. Amanudin, (Pedagang tape dari bodin), Wawancara Pribadi, 1 Januari 2026
- H. Badruzzamann, (Juru Kunci 2 Makam Ki Gede Sebayu Tegal)